

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan ingin terlihat baik oleh pihak eksternal dan para pesaingnya. Perusahaan pun telah mempersiapkan berbagai strategi pada setiap sektor yang tentunya dapat membuat perusahaan semakin baik, salah satunya dalam hal laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan, pihak lain dapat menilai perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik atau tidak. Peranan dari laporan keuangan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat lebih dipercaya oleh pihak lain dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit karena laporan keuangan harus dapat menyajikan anda dan wajar serta tidak menimbulkan kesalahan bagi penggunaannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI (2021) karakteristik penting harus dimiliki oleh setiap laporan keuangan karena dengan adanya karakteristik tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan baik. Karakteristik yang pertama adalah mudah untuk dipahami oleh siapapun yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Kedua adalah relevan agar pengguna laporan keuangan dapat melakukan evaluasi dan koreksi dari masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang. Karakteristik yang ketiga adalah keandalan, yang berarti bahwa laporan keuangan harus bebas dari salah saji material, baik disengaja atau tidak disengaja, dan laporan

keuangan tidak menyesatkan pengguna. Berikutnya adalah komparabilitas. Pengguna laporan keuangan harus dapat membuat perbandingan laporan keuangan untuk melakukan identifikasi tren posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai status keuangan, kinerja dan perubahan status keuangan. Sangat sulit untuk melakukan pengukuran terkait dengan beberapa karakteristik tersebut. Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk memberikan opini dan pendapat bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan serta keakuratan penyajian laporan keuangan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Singgih & Bawono, 2010).

Auditor selalu berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada saat menjalankan tugas profesionalnya. Jasa audit, jasa akuntan dan *review*, perpajakan, jasa atestasi, perencanaan keuangan, perorangan, jasa pendukung litigasi dan jasa lainnya adalah jasa profesional yang dapat diberikan oleh auditor kepada klien. Tercapainya audit yang berkualitas, membutuhkan peran dari auditor ketika menjalankan tugas profesionalnya yakni berpedoman pada prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respon risiko, bukti audit, penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, kesimpulan dan pelaporan, serta area khusus.

Jasa audit semakin dibutuhkan oleh banyak perusahaan yang ingin tampil baik dalam hal laporan keuangan. Hal ini memungkinkan calon investor, kreditur, dan pihak lainnya dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk melakukan penilaian, evaluasi dan menentukan keputusan yang akan memberikan dampak bagi perusahaan. Menurut

Mulyadi (2002) evaluasi yang bebas dan adil tidak memihak kepada siapapun atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan diharapkan oleh masyarakat umum karena profesi tersebut dianggap sebagai profesi yang dapat dipercaya. Saat ini di era yang sudah maju dan persaingan bisnis semakin ketat, perusahaan dan auditor harus berhadapan dengan situasi dan tantangan yang berat serta dapat mempertahankan eksistensinya dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya.

Menurut Mulyadi (2002) pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi secara objektif yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain memberikan penyajian yang wajar atas posisi keuangan dan kinerja perusahaan atau organisasi tersebut adalah pengertian dari audit. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak belum diaudit.

Menurut DeANGELO (1981), kualitas audit adalah peluang atau kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan semua pelanggaran atau penyimpangan yang ada. Kompetensi menjadi faktor peluang agar pelanggaran dapat ditemukan dan independensi auditor menjadi faktor peluang untuk melaporkan segala bentuk penyimpangan yang terjadi. Hasil dari audit yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan agar laporan keuangan dapat andal dan dapat digunakan bagi pengguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

Kompetensi harus dimiliki oleh auditor agar hasil audit berkualitas karena kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya diberikan langsung kepada auditor (Christiawan, 2003). Menurut Wujarso & Saprudin (2020) kompetensi adalah kemampuan pribadi yang dimiliki auditor yang didukung dengan wawasan, kemahiran, dan pengetahuan yang memiliki dampak dalam melakukan pengauditan secara netral, tepat, dan akurat. Berbagai cara dapat ditempuh oleh auditor agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki yaitu dengan menempuh pendidikan berjenjang, mengikuti ujian dan tes, mengikuti segala bentuk pelatihan, seminar, pertemuan dan dialog (Zu'amah, 2009). Selain pendidikan yang cukup, kompetensi juga dipengaruhi oleh pengalaman auditor yang akan memberikan banyak dampak terhadap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit. Pengalaman auditor diukur dari akumulasi berapa kali auditor melaksanakan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pendidikan dan pengalaman auditor, maka semakin berkualitas juga hasil audit yang dihasilkan.

Selain memiliki kompetensi yang baik, auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya juga dituntut untuk memiliki independensi yang baik agar tercipta laporan keuangan yang andal. Sikap independen yang berarti tidak mudah untuk dipengaruhi, bersikap jujur dan terbuka kepada siapapun harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Halim (2008) independensi adalah sikap yang tidak terpengaruh, berdaulat, dan tidak terikat dengan pihak-pihak yang lain pada saat melakukan jasa profesional. Hasil laporan keuangan yang terdapat indikasi

kecurangan baik yang dilakukan oleh auditor maupun pihak lainnya tidak dapat digunakan dan harus dilakukan pengauditan ulang dikarenakan auditor yang tidak bersikap independen sehingga auditor tersebut tidak diandalkan untuk melakukan tugas profesional dari sebuah perusahaan. Auditor yang memiliki kompeten dan bersikap independen akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independen seorang auditor, maka semakin baik pula audit yang dihasilkan.

Selain harus berkompoten dan memiliki sikap yang independen, kualitas audit yang baik juga dapat dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu dari auditor tersebut. Tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Tekanan anggaran waktu adalah adanya sikap auditor yang dituntut untuk melakukan efisiensi dikarenakan adanya batasan waktu dan anggaran yang telah disepakati (Sososutikno, 2003). Terbatasnya waktu dan target yang diberikan, auditor seringkali mengabaikan prosedur dalam melakukan proses pengauditan karena adanya stres individual agar dapat tercapai target waktu yang telah ditentukan sehingga akan memiliki pengaruh yang negatif. Menurut Nirmala & Cahyonowati (2013) sebanyak 54% auditor memberikan tanggapan dan komentar bahwa tekanan anggaran waktu akan memberikan pengaruh dan kualitas audit menjadi berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu,

penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit yang dihasilkan.

Kemahiran profesional menjadikan salah satu faktor penting bagi auditor agar dapat dicapai audit yang berkualitas dan memiliki acuan pada keterampilan profesional yang hati-hati. Auditor harus menerapkan *due professional care* dalam melaksanakan tugasnya agar tercapai kualitas audit yang memadai (SPAP di SA 200 IAPI, 2021). Singgih & Bawono (2010) mendefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Auditor perlu menggunakan sikap hati-hati pada saat pra audit, hari pelaksanaan audit, dan pasca audit agar audit yang dihasilkan menjadi baik dan dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan. Semakin tinggi sikap kemahiran profesional, maka semakin baik pula audit yang dihasilkan.

Kasus yang telah terjadi baik dalam negeri ataupun luar negeri membuat profesi akuntan publik menjadi sorotan dan menimbulkan adanya keraguan oleh publik tentang kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu kasus yang pelanggaran yang terjadi adalah kasus Enron dengan KAP Arthur Andersen yang terjadi pada tahun 2001. Dampak dari adanya kecurangan dan pelanggaran ini adalah pemerintah Amerika membubarkan KAP yang bersangkutan dengan kasus yakni manipulasi laporan keuangan. Berikutnya adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Kimia Farma yang terjadi pada tahun 2002. Dalam hal ini auditor LSW terlibat kecurangan dengan Kimia Farma. KAP sebagai

entitas yang independen telah mengikuti prosedur dan standar pengauditan yang berlaku, akan tetapi gagal untuk melakukan deteksi adanya kecurangan dan penyimpangan oleh manajemen Kimia Farma dan terbukti bahwa auditor LSW telah bekerja sama dengan manajemen terkait dengan kecurangan yang, sehingga auditor dikenakan sanksi administratif oleh BAPEPAM sebesar 100 juta Rupiah dan Kimia Farma sebesar 500 juta Rupiah. Perusahaan Great River, Tbk menjadi entitas berikutnya dalam hal kasus pelanggaran KAP dan Auditor. Telah ditetapkan bahwa auditor JAS melanggar SPAP yang berlaku sehubungan dengan laporan audit laporan keuangan konsolidasi Great River. Akibat yang terjadi dalam kasus ini adalah pembekuan ijin selama 2 tahun oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Berikutnya auditor NA melakukan pelanggaran dan terjadi pada tahun 2009 di PT. Angkasa Wijaya, PT. Ryorongkor, PT. Pasaman dan PT. merpati. Pelanggaran yang telah dilakukan oleh auditor yakni terkait dengan ketentuan pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit kepada PT. Angkasa, PT. Ryorongkor, PT. Pasaman dan PT. merpati. Menteri Keuangan Republik Indonesia melakukan pembekuan ijin selama 6 bulan kepada auditor tersebut. Selanjutnya adalah kasus yang melibatkan Auditor BN dan PT. Data Scrip yang terjadi pada tahun 2009. Dalam hal ini auditor belum sepenuhnya mematuhi SPAP dalam pelaksanaan audit umum laporan keuangan konsolidasian PT. Data Scrip. Kasus ini Menteri Keuangan Republik Indonesia memberlakukan pembekuan ijin selama 3 bulan. Berikutnya adalah kasus auditor yang terjadi pada Auditor HB dan PT. Samcon pada tahun 2009. Kasus ini disebabkan oleh akuntan yang tidak sepenuhnya mematuhi SPAP saat melakukan audit umum atas

laporan keuangan PT. Samcon dan diakhiri dengan pembekuan izin selama 3 bulan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Beberapa kasus terjadi seperti di atas menjadikan pihak eksternal dan masyarakat luas bertanya. “Apakah laporan keuangan yang dimanipulasi dengan sengaja mampu terdeteksi oleh auditor atau praktik manipulasi laporan keuangan tersebut telah terdeteksi namun auditor ikut mengamankan praktik manipulasi tersebut?” Jika auditor tidak dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan, maka akar masalahnya tentu saja adalah kurangnya kompetensi dan keterbatasan waktu. Namun, jika auditor bekerja sama dalam menjaga praktik manipulasi, masalahnya adalah independensi dan kehati-hatian profesional auditor. Dalam hal ini, timbul pertanyaan apakah kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan kehati-hatian profesional yang diperlukan akan mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor.

Ningsih & S. Yaniartha (2013) dan Adriani et al. (2021) melaksanakan penelitian dan menunjukkan hasil yaitu kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang baik akan tercapai didukung dengan semakin baik tingkat kompetensi dan independensi auditor. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah et al. (2020) yang menunjukkan hasil yakni kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas



audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslie (2017) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adriani et al. (2021) dan Simangunsong (2020) berbanding terbalik dan menunjukkan hasil yakni berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit akan menurun apabila auditor menerima tekanan anggaran waktu yang besar dan berlaku juga sebaliknya. Sari & Tiara (2020) melaksanakan penelitian dan menunjukkan hasil yakni *due professional care* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Nurfadillah & Sugara (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang menggunakan sikap hati-hati yang cermat, teliti akan dapat meningkatkan kualitas audit dan berlaku juga sebaliknya.

Penulis akan membuktikan secara empiris karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, subjek, periode dan tahun penelitian berbeda dari sebelumnya. Auditor yang sedang bekerja pada KAP di Yogyakarta, Solo, dan Semarang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena yang dikumpulkan dan dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Audit yang baik dan berkualitas tidak terlepas oleh peran auditor yang berkualitas juga. Hasil analisa yang baik dan didukung oleh beberapa bukti yang kuat akan memberikan dampak terhadap hasil audit. Beberapa pertanyaan terkait dengan uraian pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget presssure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh kompetensi, independensi, *time budget presssure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan menyediakan informasi terkait kompetensi, independensi, *due professional care*, dan *time budget*

*pressure* dalam hubungannya dengan kualitas audit, khususnya pada kantor akuntan publik di Yogyakarta, Solo, Semarang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dan auditor dan agar dapat meningkatkan kemampuan dan independensinya sehingga kualitas audit semakin meningkat.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain :

#### BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini, penulis memaparkan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini dari buku-buku ilmiah, jurnal dan sumber lainnya.

#### BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian meliputi jenis dan sumber data, objek penelitian, populasi, sampel variabel dalam penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh.

## BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan rekomendasi yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dari proses pengujian.

